

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian *Tahfidul Qur'an* / Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari kata "menghafal" dan "Al-Qur'an". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran supaya ingat terus.¹

Al-Hifz/hafal secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah memeliharanya serta menalarnya dan harus memperhatikan tiga unsur pokok berikut; (a) menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meskipun tanpa kitab, (b) membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan dan (c) mengingat-ingatnya.²

Menghafal Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara menghayati dan mengingat-ingat kembali bentuk visual, membaca berulang-ulang secara rutin dengan mengingat-ingatnya. Sedangkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca, dimana umat Islam diharuskan untuk membacanya tidak hanya menjadikan hiasan dirumah saja. Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu

¹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. hlm. 291.

² Muhammad Khoiruddin, *Pengaruh Program Tahfizul Qur'an*, hlm 134

dengan yang lainya secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar pula sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Al-Qur'an menurut Prof. TM. Hasby Ash Shiddieqy adalah Wahyu yang diterima oleh malaikat Jibril dari Allah, dan disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad, yang diturunkan secara berangsur-angsur lafadz dan ma'nanya, dimana dinukilkan dari Muhammad kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir, dan tertera dengan sempurna dalam mushaf, dan orang yang membacanya akan mendapat pahala karena membaca al-Qur'an hukumnya adalah ibadah.³Hafalan al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan keorisinilan al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhannya maupun sebagiannya.

Dari kedua prinsip tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang melakukan serangkaian proses kegiatan mencamkan dengan sengaja ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian memelihara dan menjaganya dari perubahan, penyimpangan, penambahan serta pengurangan.

³Abdul Majid khon, *Praktikum Qira'at (Keaneanhan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dati Hafash)* (Jakart: Sinar grafika offset, 2011)

b. Landasan *Tahfidzul Qur'an*

Hukum menghafal Al-Qur'ān adalah wajib kifayah bagi umat islam, sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah mutawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlan kewajiban tersebut dari yang lainnya.⁴Selain dari pada itu hal yang dapat memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah karena kegiatan tersebut termasuk ibadah, mendapat pahala dari Allah swt. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita sebagai umat muslim sama dengan ikut menjaga kemurnian isi Al-Qur'an.

c. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Tidak semua orang mampu menghafal al-Qur'an, oleh karena itu bisa menghafal al-Qur'an adalah karunia dari Allah kepada orang-orang tertentu yaitu orang-orang pilihan Allah. Meski demikian tidak menutup kemungkinan siapapun bisa menjadi penghafal al-Qur'an asalkan ada kemauan dan tekad yang besar. Diantara dalil keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an adalah⁵

1) Mendapat perniagaan yang tanpa merugi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

بِحَارَةٍ لَّنْ تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian

⁴Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Medina-Te, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, hlm 19.

⁵<http://griyaalqur'an.id>.

rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (QS. Fathir: 29)

2) Termasuk orang yang berserah diri.

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ

Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan memiliki segala sesuatu. Aku diperintahkan agar masuk ke dalam golongan orang-orang muslim. (Aku juga hanya diperintahkan) agar membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka, siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya dia mendapatkannya untuk (kebaikan) dirinya. Siapa yang sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.

3) Al-Qur'an akan memberi safaat di akhirat.

Dari abu umamah al-Bahili r.a Nabi SAW. Bersabda

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَقِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Rajinlah membaca al-Qur'an, karena ia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat". (HR. Muslim)

Keutamaan lain dari pada menghafal al-Qur'an menurut elok faiqoh yaitu:⁶

1) Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah

sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis dari Anas bin Malik bahwa

Rasulullah Saw bersabda, *"Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga*

⁶ Elok Faiqoh, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an...* hlm 24-25

dari pada manusia. Ada yang bertanya siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab ahli al-Qur'an itulah keluarga Allah dan orang-orang khususnya" HR. Imam Ahmad.

- 2) Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw, dalam sebuah hadis beliau bersabda: *"orang-orang yang mulia dari pada umatku adalah para penghafal al-Qur'an dan ahli shalat malam. Dan ibadah umatku yang paling utama ialah membaca al-Qur'an.*
- 3) Menghafal al-Qur'an adalah satu kenikmatan paling besar yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang yang menghafalkan al-Qur'an.
- 4) Mencintai para penghafal al-Qur'an sama dengan mencintai Allah Swt.

2. Tujuan *Tahfidzul Qur'an*

Upaya untuk menjaga supaya Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya yaitu dengan menghafalkannya. Karena ditemui banyaknya kasus pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung yang bertujuan menyesatkan pemahaman pembacanya. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Supaya Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya
- 2) Supaya tidak terjadi perubahan pada bacaan sehingga Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai stándar yaitu mengikuti qira'at mutawatir, (yaitu mereka yang telah

menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi' bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At Taimy di Halwa dan al-Kisai.

- 3) Supaya kaum muslimin yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan Al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an.⁷

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Bagi seorang yang ingin sukses dalam menghafal al-Qur'an yang harus diperhatikan adalah metode untuk menghafalkannya. Dalam menghafal al-Qur'an setiap individu mempunyai metode yang berbeda-beda. Namun, metode yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

Ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh calon hafidz yaitu: Metode *Istima'ul Mahfudz (sima'i)* yaitu metode dengan cara mendengarkan. Maksudnya adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal.⁸ Metode ini biasanya dipakai menghafal bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Terutama pada anak usia pra sekolah.

⁷*Ibid, ...*, hlm 20

⁸Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Ghyas Putra, 2010), hlm 32

Diantara metode menghafal Al-Qur'an adalah:⁹

- 1) Metode *Talqin* yaitu dengan cara guru membaca dan murid menirukan sampai bacaannya murid benar dan jika salah maka guru membenarkannya dan dilakukan sampai murid hampir hafal. Guru seharusnya seorang yang sudah fasih bacaannya dan mengetahui hukum tajwid serta *makhorijul* huruf.
- 2) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain (setoran hafalan) baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.
- 3) *Muraja'ah* (pengulangan hafalan) yaitu mengulang hafalan atau *men-sima'*-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan/*di-sima'*-kan kepada guru tahfidz. *Muroja'ah* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.
- 4) Metode wahdah

Metode wahdah Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode wahdah sebagai berikut: Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman.¹⁰

⁹ *Ibid*, ..., hlm 33

¹⁰ Masduki *Implikasi Psikologis Bagi*....., hlm 23

Adapun metode yang paling tepat untuk menghafal al-Qur'an antara menghafal yang satu dengan menghafal yang lain tidaklah sama, dan tidak bisa ditentukan. Hal ini disebabkan karena masing-masing orang berbeda dalam kebiasaannya. Pribadi masing-masinglah yang bisa menentukan dan paling mengerti metode mana yang paling mudah dan cocok untuk menghafal al-Qur'an.

4. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya yaitu proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, bisa dengan mendengar atau dengan bacaan, sehingga bacaan yang dilakukan tersebut bisa melekat dalam ingatan dan dapat mengulang kembali walaupun dengan tidak melihat mushaf.

1) Membaca sebelum menghafal al-Qur'an

Membaca yaitu suatu aktivitas interaktif untuk memahami arti dan makna yang termaktub di dalam bahan tulis. Sebelum mulai menghafal al-Qur'an, seorang menghafal wajib melancarkan bacaannya, karena, kelancaran bacaan akan sangat mempengaruhi hafalannya.

Seorang calon menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk selalu membaca al-Qur'an dengan *bin-nadzar* (melihat mushaf) secara istiqomah sebelum menghafalnya.¹¹ Tujuannya, agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya.

¹¹ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Gema Insani, 2013) hlm, 61

Jadi tujuan membaca ayat sebelum menghafalkan yaitu supaya hafalan yang akan dilakukan dapat tersimpan dengan sempurna di dalam otak melalui indra penglihatan.¹² Dengan demikian akan dapat mempermudah proses menghafal.

2) Menyimakkan hafalan al-Qur'an (sorogan)

Semaan al-Qur'an sering disebut dengan tasmi' atau menyetorkan hafalan kepada guru atau ustadz pengampu tahfidz, ini merupakan suatu metode yang tepat untuk tetap memelihara hafalan supaya terjaga, dan agar lebih lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang salah atau kurang ketika dihafalkan.¹³

3) Mendengarkan hafalan al-Qur'an

Mendengarkan adalah merupakan aktivitas belajar, hal ini yang dimaksud dengan mendengarkan yaitu mendengarkan hafalan orang lain yang sedang membaca atau menghafal al-Qur'an, mendengarkan murotal atau rekaman hafalan al-Qur'an. Cara ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan para penghafal al-Qur'an yang sudah hafidz.¹⁴ Mendengarkan hafalan al-Qur'an bisa melalui tape recorder, mp3, mp4, ataupun audio. Dengan sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an maka akan mempermudah proses menghafalnya.

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 68

¹³ *Ibid*, ..., hlm 76

¹⁴ *Ibid*, ..., hlm 97

4) Mengulang hafalan yang telah diperoleh (murajaah)

Mengulang hafalan yang paling baik adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sering disebut dengan muraja'ah ayat yang sudah disetorkan kepada ustadz atau guru dengan istiqomah.¹⁵ Karena perumpamaannya hafalan itu bagaikan hewan peliharaan, jika tidak diikat dengan muraja'an atau mengulang-ulang secara istiqomah maka ia akan lepas.

5. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur'an.

Menurut Fathur Rahman dalam *Mudahnya Menghafal al-Qur'an* yang dikutip oleh Elok Faiqoh ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an diantaranya adalah :¹⁶

- 1) Selalu memuliakan al-Qur'an.
- 2) Memperbanyak *takrir* atau mengulang.
- 3) Selalu belajar menghafal dengan dua atau tiga orang dengan membaca secara bergantian paling tidak setengah juz setiap malam.
- 4) Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan di hadapan ustad minimal setengah juz dengan murottal. Ada beberapa cara mengulang atau muroja'ah al-Qur'an diantaranya *tasmi'* (setoran hafalan) pagi dan sore atau waktu yang ditentukan, mendengarkan bacaan hafidz atau murottal,

¹⁵*Ibid*, ..., hlm 106

¹⁶Elok Faiqoh, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 21-22

musabaqoh hifdzil Qur'an, program khotmil Qur'an, selalu membacanya dalam sholat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

5) Menggunakan satu mushaf al-Qur'an dalam menghafal.

6) Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat memunculkan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, sebagai penyebab individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁷

Motivasi menurut Ngalim Purwanto yang dikutip Binti Maunah adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension status*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan mengarah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁸ Motivasi merupakan pendorong mengapa seseorang berbuat dan bertindak melakukan sesuatu apa tujuannya. Dengan demikian motivasi merupakan pengaruh dari sebuah tindakan.

¹⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas, Pena Persada, 2020) hlm 54

¹⁸ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, hlm 99

Motivasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan belajar. Apabila tidak ada motivasi maka tidak mungkin ada kegiatan belajar. Motivasi adalah modal dasar dan pangkal permulaan dari sebuah kegiatan termasuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹⁹

Motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan, daya pendorong, atau alat untuk pembangun kemauan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Karena motivasi selain bisa timbul dari dalam diri individu bisa juga timbul dari luar diri individu.

b. Ciri-ciri motivasi belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 73-75

²⁰Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm

- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi. Hal ini menjadi sangat penting karena kegiatan belajar-mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

c. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman. A.M motivasi mempunyai tiga fungsi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Motivasi ini adalah sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk perbuatan.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

3) Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menentukan perbuatan mana yang dilakukan dan mana yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.²²

d. Jenis-jenis motivasi

Di dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi seperti motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri pribadi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri pribadi).

1) Motivasi intrinsik

Menurut M. Syah yang dikutip oleh Weny dkk motivasi intrinsik adalah hal dan keteladanan yang berasal dari dalam diri pribadi siswa yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Jadi, motivasi intrinsik muncul bukan sekedar atribut dan seremonial belaka melainkan berdasarkan kesadaran dengan tujuan tertentu. Sebagai contoh dari motivasi intrinsik yang dimaksud seperti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, belajar secara mandiri, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, disiplin dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran, senang berdiskusi mengenai pelajaran, serta memiliki keinginan untuk berprestasi. Adapun Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah

²²*Ibid...*, hlm 85

sebagai berikut: 1) adanya kebutuhan; 2) adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri; dan, 3) adanya cita-cita atau inspirasi.²³ Menurut Sabri yang dikutip Weny dkk motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila motivasi intrinsik telah dimiliki oleh seseorang dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktifitas belajar, sangat memerlukan motivasi intrinsik, terutama dalam belajar mandiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang secara mutlak tidak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contohnya seorang siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan orang tuanya, untuk mendapatkan pujian dari gurunya dan lain sebagainya. Peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh kongkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam prespektif kognitif,

²³Weny Listya Jayanti, Ety Nur Inah, Aeni Khairunnisa, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 12 No.1, Januari-Juni 2019, hlm 39

motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Hal ini tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa selalu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik baginya sehingga mereka tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian motivasi intrinsik sangat diperlukan karena mengingat setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya²⁴.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya sehingga lebih terarah. Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar. Siswa yang dalam proses belajarnya memiliki motivasi yang kuat, maka siswa tersebut tentu cenderung lebih tekun dan berhasil dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula pembelajaran tersebut sehingga motivasi senantiasa akan menentukan intensitas belajar siswa.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Yusuf yang dikutip dari Suaibah, dan dikutip oleh Weny menyatakan terdapat dua

²⁴*ibid*, ..., hlm 40

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁵

1) Faktor internal terkait dengan hal yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik yang dimaksud meliputi nutrisi atau gizi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Jika siswa kurang gizi, ia akan rentan terhadap penyakit yang mengakibatkan penurunan kemampuan belajar, berfikir, dan konsentrasi. Terkait faktor psikologis, hal ini berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa.

2) Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa.

faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan meliputi faktor non-sosial dan faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor non-sosial adalah keadaan cuaca (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Faktor eksternal lainnya adalah faktor sosial yang meliputi faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari guru. Seorang guru harus pandai memberikan motivasi kepada siswa dengan tepat. Dalam hal ini Syarifan Nurjan menuturkan dalam motivasi diperkaya. Motivasi

²⁵*Ibid* ..., hlm 41

diperkaya yaitu motivasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan harapan agar para siswa lebih giat dalam belajar. Adapun bentuk atau macam motivasi yang digunakan adalah; memberi nilai, hadiah, persaingan sehat, hasrat untuk belajar, keterlibatan diri dalam tugas, sering memberi ulangan, memberitahukan hasil, kerja sama, tugas yang menantang, pujian, teguran dan kecaman, hukuman, taraf aspirasi, minat, penciptaan suasana yang menyenangkan, tujuan yang disukai, dan petunjuk-petunjuk singkat.²⁶

Dalam konteks penelitian ini, yaitu pembelajaran bahasa Arab, yang dimaksud motivasi belajar adalah motivasi yang mendorong dan memberi semangat siswa/santri dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan dorongan atau motivasi pada diri siswa/santri.

e. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam seorang muslim sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan demikian apabila motivasi belajarnya tinggi, maka akan mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi).

Dari hadits di atas telah jelaskan, bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan ini adalah suatu keharusan. Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda: “Apabila manusia telah mati, maka putuslah

²⁶Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016, hlm 160

pahala amalnya selain dari tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim).

Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat penghargaan dunia dan akhirat, di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang terus mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Oleh karena itu seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Petunjuk ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang belajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, Sebagai mana firman Allah dalam al qur'an Surat Al Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

yang artinya “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dapat dipahami bahwa sebagai seorang muslim harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai mana Sabda Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah dikenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa alaihissalam, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, alaihissalam. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir alaihissalam, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60-82.

Dari firman Allah SWT Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: *“Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”*. Sampai perkataan Khidhzir, *“Bukanlah aku melakukannya itu*

menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS Al Kahfi: 82)

Kisah di atas menjelaskan bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu. Oleh karena itu belajar itu tidak musti kepada orang yang lebih tua atau lebih tinggi derajatnya, akan tetapi belajar kepada yang lebih mudapun tidak jadi masalah bila memang diperlukan.

Pada kisah yang lain dijelaskan bahwa para malaikat dan hewan pun memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW, yang Artinya: “Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kerana ridho dengan orang yang menuntut ilmu”. Dalam hadits yang lain Rasulullah bersabda bahwa semua makhluk di bumi memohon ampun bagi orang-orang yang berilmu, yang artinya. “Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”.²⁷

²⁷ Harmalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Indonesian Journal of Counseling & Development Vol. 01, No. 01, Juli 2019 hlm 59

7. Hasil Belajar Siswa atau Santri

a. Pengertian hasil belajar Bahasa Arab

Istilah dari kata belajar yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan.²⁸ Dilihat dari kacamata psikologi pendidikan bahwa belajar mempunyai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan ketrampilan berfikir yang diperoleh melalui suatu pengalaman.

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks, karena definisi atau pengertian yang dikemukakan oleh seseorang tergantung pada teori yang dianutnya. Belajar merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Belajar menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychologi* seperti yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab yang dikutip pula oleh Raswan dikemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu

²⁸S. Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Sinta Darma, 2003) hlm. 127.

pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁹

Menurut *Gagne* dalam Ibrahim yang dikutip oleh Raswan menyebutkan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku), berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh individu (siswa). Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar.³⁰

Dari definisi belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada intinya adalah perubahan perilaku, menciptakan sesuatu menjadi berubah. Apa yang dirubah? Yang dirubah adalah sikap dan tingkahlaku seseorang. Jadi apabila telah terjadi suatu proses belajar, maka akan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (perubahan) berbentuk kompetensi baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran, dan lain-lain.³¹ Romiszowski yang dikutip oleh Nur Maziyah Ulya mengartikan hasil belajar sebagai perilaku yang

²⁹Raswan, *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hlm 125

³⁰*Ibid*, ..., hlm 127

³¹ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hlm 183.

diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, dapat berupa pengetahuan dan ketrampilan.³² Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila telah terjadi suatu perubahan pada dirinya. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar adalah hasil belajar.

Jadi hasil belajar Bahasa Arab merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh seseorang atau individu dalam mata pelajaran bahasa Arab, setelah melalui proses belajar. Selanjutnya hasil pengukuran akan diberikan oleh guru dalam bentuk nilai. Nilai tersebut merupakan perolehan dari apa yang telah diusahakan oleh siswa, yakni belajar selama periode tertentu.

b. Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai merupakan gambaran dari penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan terhadap mata pelajaran. Adapun indikator hasil belajar Bahasa Arab menurut Tu'aimah yang dikutip oleh Nur maziyah terdiri dari 4, yaitu: *mahārah al istimā* (keterampilan mendengar), *mahārah al kalām* (keterampilan berbicara), *mahārah al qirā'ah* (keterampilan membaca) dan *mahārah al kitābah* (keterampilan menulis).³³

³² Nur Maziyah Ulya, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)*, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 1, April 2016, hlm 4

³³*ibid*, ..., hlm 5

Tujuan dari belajar Bahasa Arab adalah siswa mampu memiliki kompetensi-kompetensi setelah ia menerima pengalaman belajar Bahasa Arab yang mencakup empat ketrampilan, yaitu:

- (1). Ketrampilan membaca yakni kemampuan siswa membaca kalimat berbahasa Arab dengan baik dan benar (baik secara nyaring maupun dalam hati), ketrampilan ini dapat dimulai dengan bimbingan dari guru terlebih dahulu misalnya dimulai dengan tanya jawab tentang kandungan qiro'ah secara umum, kemudian diikuti dengan kegiatan menirukan, membaca secara bergiliran dan memahami bahan bacaan.
- (2). Ketrampilan menulis, ketrampilan ini dapat diperoleh melalui latihan menulis kata-kata, kalimat, frase bahkan mengarang dengan Bahasa Arab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan struktur kata atau kalimat dan mufrodat yang telah dipelajari. Biasanya untuk menghemat waktu pembelajaran kegiatan ini dikerjakan sebagai pekerjaan rumah (PR) bagi siswa.
- (3). Ketrampilan mendengarkan mempunyai tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi kata, bunyi ungkapan atau bunyi kalimat, juga memahami makna kata atau kalimat yang diperdengarkan.
- (4). Ketrampilan berbicara yaitu ketrampilan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berbicara dengan bahasa Arab. Sehingga siswa mampu mengungkapkan perasaan serta fikirannya dalam bahasa Arab. Untuk memperoleh hasil yang bagus dalam ketrampilan berbicara diperlukan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif seperti di pesantren. Dalam

proses belajar, untuk mencapai empat ketrampilan tersebut dibutuhkan seorang guru yang profesional yang diharapkan guru tersebut mampu menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa Arab baik dari materi, metode dan evaluasi.

Hasil belajar merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik lagi.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor faktor tersebut yaitu :³⁴

- 1) Faktor Internal (dari dalam individu pelajar) yakni faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dimana lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu pelajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar individu pelajar). Yaitu pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap

³⁴Nurul Hajar Latifah, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas vii di Mts al Ma'had an Nur Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm 21-22

d. Bentuk penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar bisa dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.³⁵

2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:

- a) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik;
- b) memperbaiki proses pembelajaran; dan
- c) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/ atau kenaikan kelas.

3) Pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal terkait.

e. Mengukur hasil belajar

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau kegiatan atau proses yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya.

Pada prinsipnya, evaluasi belajar adalah suatu kegiatan yang terencana, berkelanjutan, dan berkesinambungan dalam rangka untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat dua jenis tes pengukur hasil belajar atau peningkatan hasil peserta didik, yaitu tes sumatif dan tes formatif.

³⁵ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), hlm 25

Evaluasi dalam pendidikan jika dilihat dari kapan dilaksanakannya evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: ³⁶

- 1) Evaluasi Formatif (*al-Imtihan al-Yaumiyy*), ialah evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung atau dilaksanakan setiap kali satuan program pelajaran dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut atau sejauh mana tujuan belajar-mengajar dapat tercapai.
- 2) Evaluasi Sumatif (*al-Imtihan al-Nasf al-Sanawiy*), ialah evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh materi atau unit pelajaran disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan sejauh mana keberhasilan peserta didik setelah menempuh program pelajaran dengan jarak waktu tertentu.

Ruang lingkup evaluasi pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu: evaluasi mengenai program pengajaran, proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi mengenai hasil belajar.³⁷ Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip dasar. Dalam penulisan ini, penulis menfokuskan penulisan pada evaluasi hasil belajar atau hasil pengajaran. Dimana evaluasi hasil belajar peserta didik mencakup beberapa hal, antara lain: evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011), cet.ke10, hlm 23

³⁷*ibid...*, hlm 29

kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam program pengajaran yang bersifat terbatas dan evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi inti pengajaran.

Alat ukur dalam proses evaluasi disebut tes. Adapun ruang lingkup tes bahasa dikategorikan menjadi dua, yaitu tes komponen/unsur-unsur bahasa dan tes keterampilan bahasa. Tes unsur-unsur bahasa adalah sebagai berikut: 1) Tes *ashwat* bahasa Arab, 2) Tes *Mufradat* bahasa Arab, 3) Tes *tarkib/qawa'id* (tata bahasa). Sedangkan tes keterampilan bahasa adalah sebagai berikut: 1) Tes keterampilan *istima'* (mendengar/menyimak), 2) Tes keterampilan *kalam* (berbicara), 3) Tes keterampilan *qira'ah* (membaca), 4) Tes keterampilan *kitabah* (menulis)³⁸

Evaluasi tes dan non-tes dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun tes yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis digunakan untuk mengukur kompetensi *istima'* (menyimak), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis), tes tulis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tes lisan digunakan untuk mengetahui kompetensi *kalam* (berbicara), yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berbicara dan berkomunikasi memakai bahasa Arab dengan baik dan benar. Adapun beberapa bentuk tes kemahiran tersebut adalah tes kemahiran menyimak

³⁸Junda Miladya, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Konverensi Nasional Bahasa Arab I, ISBN: 978-979-495-813-1, hlm 184

(*istima'*) berupa menulis apa yang telah didengar, mencocokkan kata yang telah didengar dengan tulisan yang telah disesuaikan, mengambil kesimpulan dari teks yang telah didengar, dan lain sebagainya. Tes kemahiran membaca (*qira'ah*) berupa menentukan arti kosa kata dalam konteks kalimat tertentu, menentukan ide pokok dalam paragraf, menyimpulkan ide pokok bacaan, dan lain sebagainya. Tes kemahiran menulis (*kitabah*) adalah mengurutkan kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar, mengurutkan kalimat menjadi paragraf, dan lain sebagainya. Tes kemahiran berbicara (*kalam*) adalah memperkenalkan diri, wawancara dan berbicara sederhana tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema, dan lain sebagainya.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 berbasis tes dan non tes (portofolio), menilai proses dan *output* dengan menggunakan *authentic assesment*, rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecakapan. Dalam Kurikulum 2013 *input* merupakan pengetahuan siswa, berangkat dari *input* tersebut maka siswa akan menghasilkan *output* berupa keterampilan dan bermuara pada pembentukan sikap siswa sebagai *outcome* pembelajaran. Penilaian capaian pembelajaran secara bertahap merupakan bagian dari penilaian dalam Kurikulum 2013 yang dimulai dari *review* (ulasan), *exercise* (latihan), *problem* (pemecahan masalah), *challenge* (tantangan yang membutuhkan pemikiran mendalam), dan *project* (kegiatan bersama

dalam memecahkan permasalahan yang membutuhkan dukungan sumber lainnya)³⁹

Pada kurikulum 2013 dengan skala nilai 1 – 4 untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan aspek afektif menggunakan SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang. Skala nilai 1 – 4 dengan ketentuan kelipatan. Diantara aspek penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan, dan penilaian sikap.⁴⁰

Table 2.1. Penilaian Kognitif dalam Kurikulum 2013

Bentuk Nilai	PREDIKAT	Nilai (Angka)
SB = Sangat Baik	A = 4	80 – 100
B = Baik	B = 3	70 – 79
C = Cukup	C = 2	60 – 69
K = Kurang	D = 1	0 – 59

f. Evaluasi dalam perspektif Islam

1) Kedudukan Evaluasi Pendidikan

Dalam Qur'an ada beberapa isyarat yang menunjukkan tentang kedudukan evaluasi pendidikan yaitu Q.S. Al-Baqarah, 2: 31-32,

عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

³⁹*ibid*, ... hlm 186

⁴⁰Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, 2015. hlm 46

Yang artinya sebagai berikut:

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Berdasarkan ayat tersebut menurut Nata. A (1997:134-135) yang dikutip oleh lailiy menjelaskan bahwa evaluasi terhadap peserta didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT. Dalam ayat tersebut telah bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam AS. Kedua para malaikat karena tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima Nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nania benda (ajaran) yang pernah diberikan kepada Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT. Telah meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya di hadapan para malaikat. Keempat, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diujikan, haruslah materi yang pernah diajarkannya.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Nizar (2002:8081) bahwa ayat di atas juga mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Demikian pula Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-Hud yang

memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat berikut.

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat (evaluasi) apakah kamu benar atautkah kamu termasuk orang-orang yang berdusta." (QS. Al-Naml,27:27).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis dan sebagai pelaksana evaluasi adalah Tuhan sebagai pendidik alam dan Nabi sebagai Rasul Allah SWT. Hanya bedanya pelaku evaluasi yang dilakukan Tuhan dalam ayat tersebut dilaksanakan sendiri oleh Tuhan, sedangkan pelaku evaluasi yang dilaksanakan Nabi (Sulaiman as) melibatkan manusia, karena menggunakan kata dhamir nahnu.⁴¹

2) Tujuan Evaluasi

Ruang lingkup pembahasan tujuan evaluasi berkaitan dengan materi atau tujuan evaluasi, proses evaluasi, kelulusan dan penempatan. Penjelasan secara terperinci dari masing-masing tersebut sebagai berikut.

- 1) Materi atau Tujuan Evaluasi Dalam Qur'an tujuan evaluasi dapat dipahami dari QS. Al-Ankabut, 29: 2-3 sebagai berikut.

⁴¹ Laili al Muhtifah, *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, AL-QALAM, Vol 22, No. 2 (Mei-Agustus 2005) hlm 260

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ - لَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Tujuan evaluasi (melalui berbagai cobaan) menurut ayat tersebut adalah untuk menguji kualitas keimanan seseorang. Dengan demikian dapat diketahui siapa yang benar-benar kuat imannya dan siapa yang lemah imannya. Tujuan evaluasi juga dapat diketahui dari QS. Ash-Shaffat, 37: 102-107) yaitu; Allah SWT. Telah menguji keimanan Nabi Ibrahim as. dengan menyuruh menyembelih puteranya dengan tangannya sendiri. Karena Ibrahim kuat imannya, maka ujian tersebut dapat dilaksanakan Ibrahim dengan sempurna.⁴²

8. Korelasi Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Upaya menuju terwujudnya kompetensi lulusan peserta didik yang optimal, maka dalam proses pembelajaran diperlukan usaha yang optimal pula dari segenap hal yang berhubungan dengan kompetensi lulusan tersebut. Kinerja guru, motivasi belajar siswa dan menghafal al-Qur'an, serta sistem pengajaran yang baik menjadi hal yang sangat penting. Selama tidak terlihat

⁴² *Ibid*, hlm 621

perubahan atau kemajuan yang berarti, maka hasil belajar hanya stagnan atau berjalan di tempat, imbasnya pembelajaran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan kurang terlaksana sebagaimana yang diinginkan.

Faktor lain yang sangat strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab adalah kompetensi guru atau pendidik dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi belajar. Kompetensi inilah yang dirasa menjadi bagian dari tantangan yang harus dijawab oleh penyelenggara kurikulum dan pengelola sekolah. Dimana kesemuanya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa

Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, akan terbiasa fokus dan serius dalam belajar karena terbawa dengan kebiasaan proses menghafal al-Qur'an yang mana membutuhkan keseriusan maka itu ia akan belajar secara serius pula dalam menghadapi jalannya kehidupan. Para akademisi dan spesialis ilmu pendidikan berpendapat pula bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik dalam mengembangkan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan serta meraih prestasi akademis.⁴³

Orang yang terbiasa menghafalkan al-Qur'an maka otaknya akan terlatih dan terasa untuk reflek dalam berfikir, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Seseorang yang terbiasa membaca dan menghafalkan al-Qur'an pasti ia dituntut untuk rajin dan pandai dalam membaca sehingga ia akan sedikit tahu dan memahami arti maupun

⁴³Hendri Jaya, *Pengaruh Motivasi dan Hafalan al-Qur'an...*, hlm 37

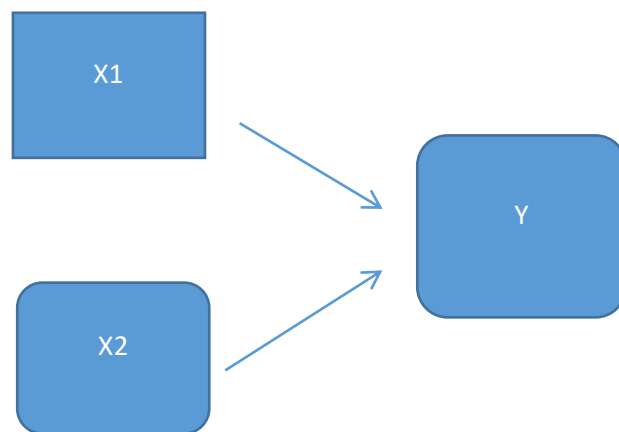
makna yang terkandung dalam kata, ayat maupun surat yang telah dihafalkan, sehingga hal tersebut akan mempermudah ia dalam mempelajari pada mata pelajaran Bahasa Arab. Selain itu, ikatan motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa social dalam kehidupan. Belajar tanpa adanya motivasi pasti tidak akan maksimal hasilnya, oleh karena itu jika motivasi belajar ditingkatkan maka otomatis hasil belajar pun akan mengalami peningkatan.

Prof. Dr. Abdullah Subaih, adalah seorang psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menganjurkan kepada para pelajar agar mengikuti perkumpulan (*halaqoh*) menghafal al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa syarat mendapatkan ilmu adalah dengan menghafalkan al-Qur'an selain itu menghafalkan al-Qur'an juga dapat membantu fokus dalam berkonsentrasi. Ia juga menuturkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Orang yang terbiasa menghafalkan al-Qur'an, ia akan terlatih dengan berkonsentrasi tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu harus difungsikan terus seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.⁴⁴

Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sangat perlu untuk ditigkatkan, maka motivasi belajar dan *Tahfidzul Qur'an* yang tengah diselenggarakan di

⁴⁴*ibid...*, hlm 38

Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo, menjadi alternatif penting yang dipilih guna mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab. Karenanya ada beberapa langkah metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menghasilkan motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang optimal tercermin pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar yang tinggi akan mengantarkan siswa untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya. Yaitu memperoleh hasil belajar Bahasa Arab yang meningkat pula. Atas dasar kerangka berfikir di atas, maka penulis mencoba menggambarannya dalam sebuah bagan korelasi hubungan antar variabel sebagai berikut:



B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu antara lain:

1. Muhammad Khoiruddin⁴⁵*Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan hasil Akademik Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.2, September 2018, Universitas Djuanda Bogor.*
 - a. Jenis Penelitian: kuantitatif menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional
 - b. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan program *Tahfidzul Qur'an* dan motivasi belajar, baik dilakukannya secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan peningkatan hasil akademik mahasiswa Program Kader Dakwah (PKD) dan Program Kader Pertanian (PKP) di Universitas Djuanda Bogor.
 - c. Isi Penelitian: hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara program *tahfidzul Qur'an* dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Elok Faiqoh,⁴⁶*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan hasil Belajar Dan Akhlak Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura, Tesis Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.*

⁴⁵Muhammad Khoiruddin , *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor, jurnal pendidikan Islam Vol :07 No : 02*

⁴⁶Elok Faiqoh, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Akhlak Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)*

- a. Jenis Penelitian: metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.
 - b. Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan menghafal Qur'an mahasiswa ihfad Trunojoyo Madura, menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'aan terhadap prestasi belajar para mahasiswa, menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlaq mahasiswa.
 - c. Isi Penelitian: dari hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap peningkatan hasil belajar dan akhlak mahasiswa anggota ihfadz universitas trunojoyo Madura.
3. Hendri Jaya,⁴⁷*Pengaruh Motivasi dan Hafalan al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas ix SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018*, Tesis Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440/2019.
- a. Jenis Penelitian: menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif
 - b. Tujuan Peneliti: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat motivasi menghafal al-Qur'an siswa-siswi kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. (2) Mengetahui prestasi belajar siswa-siswi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. (3) Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan korelasi motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi

⁴⁷Hendri Jaya, *Pengaruh Motivasi dan Hafalan al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas ix SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018*, Tesis Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440/2019

belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa-siswi kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

c. Isi Penelitian: hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

4. Sherly Damara Anita Rahman, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung*, IAIN Tulugagung 2020.⁴⁸

a. Jenis Penelitian: kuantitatif jenis penelitian survey

b. Tujuan Peneliti:

1. Untuk mengetahui pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kauman Tulungagung

2. Untuk minat menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kauman Tulungagung

3. Untuk mengetahui pengaruh metode tahfidzul Qur'an dan minat menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kauman Tulungagung

c. Isi Penelitian: ada pengaruh antara metode tahfidzul Qur'an dan minat menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kauman Tulungagung

⁴⁸ Sherly Damara Anita Rahman, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung*, IAIN Tulugagung 2020

5. M khoirur Roziqin, *Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Blitar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis*, Skripsi, IAIN Tulungagung 2019.⁴⁹

a. Jenis Penelitian: kuantitatif

b. Tujuan Penelitian: 1. Untuk mengetahui pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar maple Qurdis. 2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. 3. Untuk mengetahui pengaruh tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MAN Kota Blitar maple Qurdis.

c. Isi Penelitian: ada pegaruh tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MAN Kota Blitar maple Qurdis.

Sedangkan penelitian penulis yaitu *Pengaruh Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan rumus matematika. Setelah data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tahfidzul Qur'an* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo. Isi

⁴⁹ M khoirur Roziqin, *Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Blitar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis*, Skripsi, IAIN Tulungagung 2019

penelitian ini lebih membahas tentang pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan tinjauan pada hasil penelitian terdahulu, dan menurut pandangan penulis menunjukkan bahwa belum ada yang secara khusus meneliti tentang pengaruh *tahfidzul Qur'an* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab. Dari sinilah penulis merasa perlu untuk menelitinya dan dengan adanya penelitian terdahulu penulis merasa terbantu.

b. Kerangka Pikir

- 1) Jika *Tahfidul Qur'an* santri baik, maka hasil belajar Bahasa Arab akan meningkat.
- 2) Jika motivasi belajar santri tinggi, maka hasil belajar Bahasa Arab akan meningkat.
- 3) Jika *Tahfidul Qur'an* dan motivasi belajar santri baik, maka hasil belajar Bahasa Arab akan meningkat.

c. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.⁵⁰

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam proposal tesis ini adalah:

1. H_a = Ada Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.

⁵⁰ Afiful Ikhwan, *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2020), hlm 83

Ho = Tidak Ada Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.

2. Ha = Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.

Ho = Tidak Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.

3. Ha = Ada Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.

Ho = Tidak Ada Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.